

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah suatu pendekatan yang metodis dan tiada henti untuk menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Indikator kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita di bidang ekonomi mempotkan pertumbuhan penduduk dalam struktur ekonomi serta perubahan fundamental dan pemerataan pendapatan penduduk. Perkembangan perekonomian tidak terlepas dari berkembangnya sektor-sektor lain yang mempengaruhi peningkatan taraf hidup masyarakat luas. Pembangunan rakyat kesejahteraan harus mempertimbangkan fakta bahwa setiap warga negara mempunyai hak atas peradilan yang adil serta kebutuhan untuk berpartisipasi dan mendukung upaya untuk menegakkan martabat rakyat. Dalam situasi ini, masyarakat berperan sebagai aktor utama, dan pemerintah menjadi mitra sekaligus penghambat pembangunan ekonomi (Rohman Tomi Nur, Membangun ekonomi desa yang inklusif dan berkeadilan, 2023).

Dalam pembangunan kaum perempuan ditempatkan sebagai partner dari pemerintah. Perempuan menjadi sumber daya pembangunan dan terintegrasi sepenuhnya dalam pembangunan nasional sebagaimana pendekatan *Women In Development*¹ (S.Hubeis, Aida Hitalaya, Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa, 2010, hlm 21). Perempuan menjadi sumber daya manusia yang sangat berharga dan perlu ditingkatkan potensi dirinya agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Begitu juga dalam perekonomian yang ada di desa.

¹ Women In Development: perempuan dalam pembangunan adalah sebuah pendekatan integrasi perempuan kedalam ekonomi global dengan meningkatkan status mereka dan membantu pembangunan secara total

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, pembangunan ekonomi merupakan pembangunan yang bersifat inklusif. Inklusif adalah pembangunan yang menciptakan akses dan kesempatan luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Bagian paling dasar dari pembangunan ekonomi inklusif yaitu menciptakan adanya strategi pembangunan yang dikelola harus menjamin keadilan dan memelihara keragaman masyarakat. Pembangunan ekonomi inklusif melibatkan semua pihak dan memaksimalkan kebijakan terhadap kesempatan ekonomi. Indonesia termasuk salah satu negara yang menganggap pentingnya partisipasi dan peran perempuan didalam pembangunan. Kesetaraan gender dalam pembangunan untuk meningkatkan peran aktif perempuan dan posisi perempuan dalam proses pembangunan yang lebih adil. Peran perempuan dalam pembangunan juga dilakukan dengan mengoptimalkan potensi perempuan didalam pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Tindakan peran perempuan dalam proses pengelolaan pembangunan haruslah dilakukan secara eksplisit (terus terang) (Bappenas, Pembangunan ekonomi inklusif, 2018).

Pembangunan desa juga dapat disebut sebagai bangunan lokal, dimana bangunan tersebut merupakan pendekatan strategis sebagai sarana memajukan bangunan nasional. Keterlibatan peran perempuan sangat penting bagi pembangunan desa. Perempuan harus proaktif dalam menciptakan desainnya sendiri. Pembelajaran desa harus diperdayakan untuk mengikuti peran aktif pembangunan untuk mengambil keputusan, sebagai perencana, atau pelaksanaan masyarakat bisa bisa merata mengurangi hasil pembangunan. Perempuan tidak hanya memberikan kritik yang membangun, namun mereka juga berpartisipasi aktif dalam proses desain. Setiap perempuan di desa mempunyai potensi yang harus dimaksimalkan. Di setiap desa, sangat penting untuk mempertimbangkan perspektif perempuan.

Sejak awal terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai ujung tombak penguatan ekonomi desa dalam representasi pemerintah desa dan masyarakat desa. Kegiatan produksi, konsumsi dan pertukaran menjadi penggerak dari kegiatan

ekonomi yang ada di desa. BUMDes menjadi jembatan kebutuhan masyarakat akan konsumsi produk atau jasa yang memang belum terdapat di masyarakat. BUMDes berperan sebagai penampung dari kelebihan produksi yang ada di masyarakat. Perluasan akses pasar dari satu kegiatan ekonomi di desa ke desa yang lain, saat ini dapat dilakukan dengan membuat kerja sama antar BUMDes. BUMDes yang ada di desa juga mempunyai kedudukan sebagai produsen, di mana BUMDes juga bisa melakukan proses produksi barang dan jasa. Penelitian ini akan mengkaji peran perempuan melalui BUMDes Bojongkulur sebagai implementasi dan pembangunan ekonomi yang bersifat inklusif.

1.2. Rumusan Masalah

BUMDes Bojongkulur didirikan dan diresmikan pada tahun 2015. BUMDes Bojongkulur sendiri dikelola oleh masyarakat dan diberi nama BUMDes Teladan dan Mandiri. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bojongkulur menjadi salah satu sumber kegiatan untuk perekonomian desa dan memiliki peran sebagai lembaga sosial yang memihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan nasional serta berperan sebagai pembuka ruang yang lebih luas kepada masyarakat desa setempat untuk meningkatnya penghasilan. Dengan kata lain BUMDes ini juga membuka kesempatan dan lapangan pekerjaan di desa.

Perempuan harus terlibat di dalam BUMDes karena dalam perkembangannya perempuan di perdesaan dapat membantu perkembangan perekonomian di desa melalui kerja sama dengan BUMDes. Kerja sama ini bertujuan untuk mewujudkan adanya peran aktif perempuan dalam meningkatkan perekonomian desa. Kerja sama yang dilakukan BUMDes dan perempuan dapat dilakukan melalui produk UMKM di desa tersebut. Terlibatnya perempuan dalam mengelola BUMDes dapat memperkuat keberadaan BUMDes. Dengan keberadaan BUMDes yang kuat, dapat mendorong desa semakin berkembang. Selain itu, adanya keterlibatan perempuan dalam pengelolaan BUMDes dapat memperkecil kesenjangan indeks pembangunan gender di Indonesia. Perempuan harus terlibat dalam perencanaan pembangunan, harus meningkatkan keterwakilannya sebagai pengelola BUMDes, terlibat dalam kegiatan

padat karya tunai desa (PKTD). Kesehatan dan pendidikan perempuan juga harus diperhatikan, karena ketidaksetaraan gender yang masih terjadi lebih bersifat struktural, sehingga membutuhkan kebijakan yang memihak Perempuan (KPPA, KPPA dorong partisipasi Perempuan dalam pengelolaan BUMDes, 2022)

BUMDes bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberdayakan kaum perempuan dengan berbasis komunitas. Strateginya mengangkat dan mengeksplor kekuatan komunitas dan menekan kekurangan-kekurangan yang ada pada kaum perempuan, dengan komunitasnya. BUMDes memberi kesempatan bagi perempuan di desa untuk mengembangkan *softskill* yang dapat memproduksi suatu barang yang bisa dijual dan dapat membantu dalam hal memajukan kesejahteraan desanya. BUMDes dapat membantu melalui modal usaha untuk perempuan melalui UMKM. Perempuan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu produk yang menarik dan dapat dijual.

Peran perempuan Sangat diperlukan dan strategis bagi wanita untuk membangun fondasi mereka sendiri untuk komunitas. Penting untuk diingat bahwa BUMDes memiliki prinsip-prinsip sederhana yang mudah dipahami dan diikuti. Lebih disiplin dengan konsep yang bersih dan sederhana untuk pria. Kreativitas individu dianggap lebih kritis terhadap keputusan bisnis dan kurang kritis terhadap proses bisnis dibandingkan dengan pribadi. Secara relatif, wanita merasa sulit untuk berurusan dengan pria dan wanita dalam bisnis. Mereka juga menemukan sulit untuk mempertahankan hubungan yang baik ketika mereka menghadapi kesulitan. Ketika menghadapi kesulitan, wanita memiliki daya juang yang lebih tajam dan lebih terfokus untuk menangani situasi apa pun dari bawah (Antarnews, BUMDes gali potensi ekonomi dan pemerdayaan komunitas Perempuan, 2021).

Jumlah penduduk perempuan di Desa Bojongkulur cukup banyak (seimbang dengan penduduk laki-laki), namun peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa masih sangat minim. Minimnya peran perempuan dalam keikutsertaan pembangunan ekonomi desa dapat menjadi suatu permasalahan. Peran perempuan di

desa terbentur oleh keterbatasan aktifitas dari suami serta pandangan bahwa perempuan tidak dapat mengelola bisnis. Faktanya perempuan memiliki lebih banyak *softkill* kreativitas yang mampu dikembangkan dan menghasilkan keuntungan. Perlu diketahui bahwa peranan penting ini bisa diambil oleh semua kalangan masyarakat desa tanpa memandang gender. Siapapun berhak untuk berkontribusi dalam kegiatan desa, termasuk dalam program BUMDes yang saat ini sedang dilakukan oleh desa-desa di Indonesia.

Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, peran perempuan di BUMDes Bojongkulur secara nyata dilapangan. Perempuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, perempuan juga berkontribusi ikut didalam rapat serta memberikan tanggapan dan dukungan yang positif terhadap setiap program kerja BUMDes. Seperti kehadiran perempuan didalam rapat dan keikutsertaan perempuan didalam pelatihan yang diadakan oleh BUMDes dan keikutsertaan perempuan didalam pengelolaan pasar desa. peran perempuan di BUMDes Bojongkulur juga terlihat keikutsertaan didalam kegiatan administrasi, dimana perempuan ikut aktif dalam kepengurusan organisasi BUMDes, seperti menjadi ketua BUMDes, sekretaris BUMDes dan bendahara BUMDes.

Partisipasi perempuan dalam BUMDes Bojongkulur dapat dilihat secara nyata seperti ikut serta mensukseskan program kerja yang di adakan oleh BUMDes. Contohnya BUMDes desa Bojongkulur berkerjasama dengan pemerintah daerah dan perempuan desa Bojongkulur membuat desa wisata untuk mewujudkan desa wisata Bojongkulur. Adapun partisipasi manfaat perempuan dalam program desa wisata adalah para perempuan membuat peralatan keselamatan untuk wisata arum jeram serta membuka wisata kuliner di daerah wisata arum jeram. Bukan hanya memberikan partisipasi manfaat saja, tetapi memberikan partisipasi evaluasi kepada setiap program kerja BUMDes yang sudah berjalan maupun yang akan berjalan. Yang di Maksud dari perempuan sebagai partisipasi evaluasi adalah perempuan sebagai tim penilai terhadap setiap produk UMKM yang dianggap sebagai produk

unggulan yang mana memiliki nilai jual yang tinggi. Bukan hanya melakukan penilaian terhadap produk UMKM, peran perempuan juga melakukan evaluasi terhadap setiap jenis usaha yang cocok dan dapat mendapatkan keuntungan tinggi oleh masyarakat desa.

Faktor penghambat secara eksternal yang datang dari luar yang melingkupi sosialisasi atau pengarahan, segi pandangan, dan segi peran lokal. Perempuan selalu dianggap tidak perlu mengikuti sosialisasi. Bahkan karena rendahnya tingkatan pendidikan kaum perempuan maka di dalam sosialisasi pun kaum perempuan diterbelakangkan. Pandangan bahwa kaum perempuan tidak dapat berpartisipasi karena perempuan terkadang memandang politik itu tidak terlalu penting. Perempuan lebih mementingkan urusan rumah tangganya daripada ikut bergabung didalam organisasi. Sebagian perempuan beranggapan bahwa ikut terlibat kedalam BUMDes membutuhkan perjuangan dan pengorbanan luar biasa. (Ida Rosida, Nurliani, Farizah D. Arman, Jurnal Ecosystem, Faktor penghambat dan pendorong perempuan, 2017, Hlm 919-920).

Faktor pendukung keterlibatan perempuan adanya kebijakan peraturan daerah yang mendukung keterlibatan perempuan. pelaksanaan tugas di bidang pemberdayaan perempuan, penyelenggaraan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dibidang pemberdayaan perempuan. Inilah salah satu kebijakan pemerintah daerah yang menjadi penunjang terlaksananya pemberdayaan perempuan yang tidak lain untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah tertentu. Kebijakan yang dikeluarkan selalu berpedoman pada perundang-undangan. Selain itu faktor pendukung adanya sarana dan prasarana. Sarana merupakan fasilitas yang dipakai secara langsung atau yang utama. Sarana proses pemberdayaan yaitu khususnya di bidang Kelompok usaha penjahitan yaitu, mesin jahit, kain dan tempat usaha. (KemenPPA, Mendorong peran dan Keterlibatan perempuan dalam pemulihan ekonomi, 2021).

Penelitian ini ingin meneliti perempuan di Desa Bojongkulur melibatkan diri dalam BUMDes untuk memperbaiki pembangunan perekonomian di desa. Sehingga dari rumusan masalah ini menurunkan adanya pertanyaan penelitian, yaitu:

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa perempuan harus terlibat dalam BUMDes Bojongkulur?
2. Bagaimana peran perempuan di BUMDes Bojongkulur?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peran perempuan di BUMDes Bojongkulur?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Mengapa perempuan harus terlibat dalam BUMDes, bagaimana perannya dan faktor-faktor apa yang saja yang mempengaruhi peran perempuan di BUMDes Bojongkulur

1.5. Signifikan Penelitian

- 1.5.1 Manfaat Praktis:** penelitian ini secara praktis diharapkan mendorong perempuan untuk ikut berpartisipasi dan berperan serta memberikan kajian sebagai landasan kebijakan aparatur desa untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif melalui BUMDes
- 1.5.2 Manfaat Akademis:** Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dilakukan pengembangan penelitian mengenai peran perempuan dalam politik terutama di pemerintahan desa.

1.6. Tinjauan Pustaka

Pada sub ini penulis melakukan penelusuran dan deskripsi yang bertepatan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan peneliti saat ini. Terdapat 2 judul penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya.

Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Kesimpulan
Hakim, Dimas Luqmanul, kushandajani, kushandajani, 2020, Peran Perempuan Di Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Gunung Tumpeng Kec. Suruh Dan Desa Bantal Kec. Bancak Kabupaten Semarang,	Minimnya peran perempuan dalam gerakan melawan ketidakadilan, sehingga muncul gerakan feminisme di masyarakat Desa Gunung Tumpeng dan Desa Bantal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dan Pengaruh anggota BPD perempuan desa Tumpeng dan desa Bantal memiliki pengaruh yg hampir sama, 2. Perempuan sudah banyak terlibat dalam pembuatan kebijakan 3. Perempuan walaupun sudah banyak terlibat tetapi jumlah perempuan masih sedikit
Laini Sintya dan Muhammad Nurjihad, Universitas Teknologi Sumbawa, 1 Mei 2021, Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Lunyuk”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya waktu luang yang terbuang khususnya kaum perempuan di desa 2. Melibatkan kaum perempuan pembangunan desa melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pemanfaatan pekarangan lestari (P2L) 2. Usaha bersama, 3. Perdagangan 4. program kerja sama dengan Bulog dalam usaha gula 5. Bisnis uang (simpan pinjam)

Penelitian pertama menjelaskan tentang peran perempuan di BPD Desa Gunung Tumpeng Kec. Suruh Dan Desa Bantal Kec. Bancak Kabupaten Semarang, dan penelitian kedua menjelaskan tentang peran perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Lunyuk. Peran itu sudah berjalan dengan baik walaupun jumlah perempuan masih sedikit. Dalam penelitian yang saya lakukan di desa Bojongkulur bahwa peran perempuan di desa tersebut belum memadai, padahal kebijakan-kebijakan yang berasal dari pemerintah setempat sangat mengharapkan adanya peran perempuan yang tinggi. Hal ini terbukti bahwa pemerintah setempat mengadakan pelatihan keterampilan, pemberian modal dalam pengembangan usaha. Sehingga desa tersebut mendapatkan dua penghargaan sekaligus dalam acara Gala Dinner Teknologi Tepat Guna Nusantara XXIII Desa Mandiri dan penghargaan Indeks Desa Membangun (IDM) nasional dan Jawa Barat di Kabupaten Bogor dari Kementerian Desa ditahun tanggal 18-10-2021.

1.7. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teori dan konsep utama yaitu Partisipasi politik (Cohen dan Uphoff, 1977), Teori Patriarki dan Pengarusutamaan Gender (KPPPA, 2009). Ketiga teori ini menjadi hal penting untuk mengkaji peran perempuan dalam pembangunan dimulai dari keterlibatan perempuan di BUMDes dan mendapatkan serta menikmati manfaat dari pembangunan.

1.7.1. Partisipasi Politik

Menurut Miriam Budiarjo (2008 : 367)

“Partisipasi politik adalah upaya individu atau kelompok untuk berpartisipasi aktif dan mengambil bagian dalam kehidupan politik, yaitu dengan memilih pemimpin bangsa dengan cara yang lambat dan cepat serta mempengaruhi kebijakan pemerintah (*Public Policy*).

Menurut Cohen dan Uphoff, (1977 : 213-235) dalam bukunya yang berjudul *Rural Development Participation*

Seperti yang dikutip melalui artikel oleh Norman Uphoff

“Participation in decision making, participation in implementation, participation in benefits and participation in evaluation.”

Didalam skripsi ini ketiga pengertian ini akan diuraikan. Selanjutnya perempuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, perempuan juga berkontribusi ikut didalam rapat serta memberikan tanggapan dan dukungan yang positif terhadap setiap program kerja BUMDes. Seperti contohnya ; kehadiran perempuan didalam rapat dan keikutsertaan perempuan menyampaikan pendapat serta solusi baik buruknya sebelum menyetujui dalam pengambilan keputusan.

Fokus pembelajaran kali ini adalah pada pendidikan alternatif bagi masyarakat umum yang dikaitkan dengan nilai-nilai atau keyakinan bersama. Hasil dari partisipasi dalam proses pengembangan keputusan antara lain sebagai berikut: ikut serta menyampaikan gagasan atau pendapat, kehadiran dalam rapat, diskusi dan

tanggapan atau persetujuan terhadap program yang ditawarkan. Partisipasi dalam kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan pada BUMDes Bojongkulur terkait dengan pengembangan kebijakan, penerapan kebijakan, perolehan manfaat, dan melakukan evaluasi. Partisipasi dalam pengembangan manfaat tidak bergantung pada hasil pekerjaan yang berhasil diselesaikan, melainkan berkaitan dengan kualitas dan kuantitas. Metrik kualitatif dapat dilihat pada output, sedangkan metrik kuantitatif dapat dilihat pada laporan keberhasilan program. Partisipasi pekerja tidak hanya sebatas memberikan tunjangan saja; termasuk juga memberikan kesempatan evaluasi terhadap seluruh program kerja BUMDes, baik yang sedang berjalan maupun yang akan datang. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Partisipasi perempuan bukan hanya memberikan partisipasi manfaat saja, tetapi juga dalam memberikan partisipasi evaluasi kepada setiap program kerja BUMDes yang sudah berjalan maupun yang akan berjalan. contoh perempuan sebagai partisipasi evaluasi adalah perempuan sebagai tim penilai terhadap setiap produk UMKM yang dianggap sebagai produk unggulan yang mana memiliki nilai jual yang tinggi. Peran perempuan juga melakukan evaluasi kualitas dan kuantitas terhadap setiap jenis usaha yang cocok dan produk yang dapat menghasilkan keuntungan tinggi untuk masyarakat desa.

1.7.2. Budaya Patriarki

Menurut Kamla Bahsin (1996 : 3)

“The world patriarchy literally means the rule of father or the patriarch, and originally it was used to describe a specific type of male-dominated family.”

“Patriarki berarti kekuasaan ayah atau patriark, dan aslinya digunakan untuk menggambarkan jenis keluarga tertentu yang didominasi laki-laki.”

Seperti yang dikutip oleh Titus Febrianto Adi Nugroho (2011 : 37)

“Sebagai sebuah konsep yang digunakan untuk menggambarkan dominasi perempuan terhadap laki-laki dalam bidang kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan agama. Patriarki diartikan sebagai struktur sosial dan sistem praktis di mana masyarakat saling mendominasi, menundukkan, dan mengeksploitasi. Oleh karena itu, budaya patriarki merupakan budaya

yang dikembangkan berdasarkan struktur hierarki dominasi dan subordinasi yang memerlukan hierarki di mana peran gender dan perilaku pengiring peran gender menjadi norma. Karena masyarakat masih menolak ideologi patriarki, maka sangat sulit untuk memberantasnya.”

Perbedaan fisiologi antara laki-laki dan perempuan terjadi sebagai langkah awal menuju terbentuknya rumah tangga patriarki. Sebab, dibandingkan perempuan, masyarakat umum yang menganut sistem patriarki menempatkan perempuan pada kedudukan sosial yang lebih diistimewakan dan memiliki kekuatan fisik yang lebih besar. Ada stereotip negatif terhadap perempuan yang menyatakan bahwa mereka intelektual, emosional, dan lemah. Patriarki menyadarkan masyarakat betapa pentingnya mengakui kekurangan diri sendiri. Oleh karena itu, patriarki telah menjadi penyebab utama diskriminasi terhadap perempuan. Perempuan dan anak mempunyai waktu refleksi, introspeksi, dan refleksi yang berbeda karena mereka diajarkan untuk melakukan refleksi kritis terhadap feminitas dan maskulinitas melalui metode yang menonjolkan perbedaan. Dalam kerangka sistem ekonomi patriarki, penguasa mengawasi organisasi ekonomi dan mengatur kegiatan produksi (Dodhy Hayronimus, Budaya Patriarki dan Pendidikan Anak Perempuan, 2017, hlm 36-41).

Hanya dalam urusan rumah tangga saja di dalam masyarakat Desa Bojongsukur laki-laki yang menjadi pemimpin dan perempuan diperbolehkan beraktifitas. Di dalam rumah tangga, perempuan memberikan segala macam pengasuhan terhadap anak, sanak saudara, dan anggota keluarga lainnya. Laki-laki juga membangun emas kerja di luar rumah dengan berbagai manfaat. Mereka mengapresiasi atau mendorong para lansia untuk menjual tenaga sesuai dengan keinginannya. Para perempuan mempunyai jadwal kerja tersendiri yang mereka sesuaikan dengan kebutuhan para perempuan. Selanjutnya, perempuan dipisahkan dari pekerjaan bergaji tinggi dan terpaksa menjual dagangannya dengan pekerjaan bergaji rendah atau hanya bekerja sebagai pembantu di rumah. Kontrol atas perempuan dan kosmopolitanisme terhadap generasi perempuan ini berarti bahwa perempuan akan mendapatkan keuntungan

materi dari sentimen patriotik apa pun. Selain itu, mereka menerima manfaat ekonomi khusus dari subordinasi perempuan.

1.7.3. Pengarusutamaan Gender (PUG)

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA RI)"

“Pendekatan yang sistematis dan tidak memihak untuk mencapai dan menyelesaikan kesetaraan gender dan ketidaksetaraan gender dalam banyak aspek kehidupan manusia”.

Tujuan PUG adalah mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan. Tujuan PUG dalam pembangunan adalah terlaksananya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Pemahaman tentang nilai gender di dalam merencanakan program atau proyek atau kegiatan pembangunan menjadi penting karena terkait pada persoalan dan masalah-masalah pembangunan yang bukan hanya ditentukan oleh faktor ekonomi saja. Keseluruhan faktor akan menentukan posisi dan bentuk hubungan lelaki dan perempuan sebagai sasaran pembangunan. Nilai gender yang dipahami dapat mempengaruhi adanya perencanaan pembangunan dan juga akan turut mempengaruhi pendekatan kegiatan pembangunan untuk laki-laki atau perempuan. Perbedaan tubuh biologis perempuan dan laki-laki yang menganggap bahwa sosok laki-laki adalah perkasa dan sosok perempuan yang lemah tidaklah benar. Dengan demikian, perlu *ada re-persepsi* atau *re-image* yang mengacu pada suatu pengakuan bahwa lelaki atau perempuan sebagai sosok seorang manusia adalah sama dalam hal tanggungjawab terhadap keluarga dan begitu juga dalam hal kemampuan berprestasi di luar rumah (S.Hubeis, Aida Hitalaya, Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa, 2010, hlm 21).

Dalam kerangka pembangunan ekonomi, kesetaraan gender merupakan upaya untuk menjamin partisipasi aktif dan adil perempuan dalam sektor perekonomian. Pengarusutamaan gender sebagaimana sistematis tentang peran, hubungan dan proses yang berguna dalam akses dan kontrol terhadap kekuasaan dan beban kerja antara

laki-laki dan perempuan dalam keseluruhan tatanan kehidupan masyarakat. Menelaah perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki bukan karena perbedaan biologis, melainkan karena ekspektasi berbasis gender yang tidak selalu sama pada tempat dan waktu yang sama (Amnesty Internasional, Hak perempuan dan kesetaraan gender, 12 Maret 2021).

Peran perempuan dalam pembangunan telah dilakukan melalui berbagai pendekatan pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan di Desa Bojongkulur, Kabupaten Bogor. Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa perempuan berbagai belahan di dunia termasuk di Indonesia mengalami ketertinggalan dalam berbagai bidang pembangunan dan aspek kehidupan. Ketertinggalan perempuan ini akan membawa yang sangat tidak menguntungkan bagi keseluruhan dalam pembangunan yang ada di Desa Bojongkulur, Kabupaten Bogor. Peningkatan peran perempuan dalam pembangunan merupakan suatu kesepakatan yang dimulai dari awal tahun dekade perempuan sebagai tonggak pertama dalam peningkatan peran perempuan untuk kemanfaatan pembangunan. Pendekatan pembangunan yang dipergunakan untuk meningkatkan peran perempuan memiliki prioritas sasaran, maksud dan tujuan yang tidak sama karena tergantung pada waktu pendekatan tersebut dipergunakan. Berbagai pendekatan pembangunan yang terkait secara langsung dan tidak langsung didalam peningkatan peran perempuan dalam pembangunan diantaranya pendekatan perekonomian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga konsep utama yaitu konsep desa, konsep BUMDes, konsep UMKM. Ketiga konsep ini menjadi hal penting untuk membantu memperjelas mengenai ketiga konsep tersebut.

1.7.4. Konsep Desa

Menurut Soetardjo Kartohadikusumo

“Suatu adanya kesatuan peraturan desa yang berfungsi sebagai wadah berkumpulnya masyarakat pada suatu wilayah tertentu dan mempunyai kewenangan untuk secara mandiri melaksanakan pemerintahannya.”

Menurut Undang-undang nomor 22 Tahun 1999

“Desa adalah masyarakat hukum yang mempunyai kemampuan untuk mengarahkan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hukum dan adat istiadat setempat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di provinsi Kabupaten.”

Menurut Undang-undang nomor 6 Tahun 2014

“Desa adalah suatu masyarakat yang diakui secara hukum dengan wilayah yang mempunyai wilayah yang sesuai untuk menetapkan dan menegakkan peraturan pemerintah dan kebijakan publik berdasarkan kebiasaan masyarakat, hukum adat, dan hukum yang diakui dan ditegakkan oleh Pemerintah Negara Republik Federal Indonesia.”

1.7.5. Konsep BUMDes

Menurut Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6

“Seluruh aset usaha, atau sebagian besar aset, dimiliki oleh desa melalui investasi pasif yang berasal dari kekayaan desa, yang dimaksudkan untuk mendukung aset, pelayanan, dan usaha bisnis lainnya untuk masyarakat desa yang paling penting.”

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021

“Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, organisasi dan pegawai bersama di BUM Desa/pembentukan BUM Desa. Program kerja, kepemilikan, modal, aset, pinjaman, unit usaha, pengadaan barang/jasa, retribusi, kerja sama, pertanggungjawaban, pembagian hasil usaha, kerugian, izin kegiatan usaha, serta pembinaan dan pengembangan BUM Desa/BUM Desa bersama.”

Menurut Peraturan Desa pasal 2 Tahun 2020

“Pendirian BUMDes sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerja sama

antar-desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

1.7.6. Konsep UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008

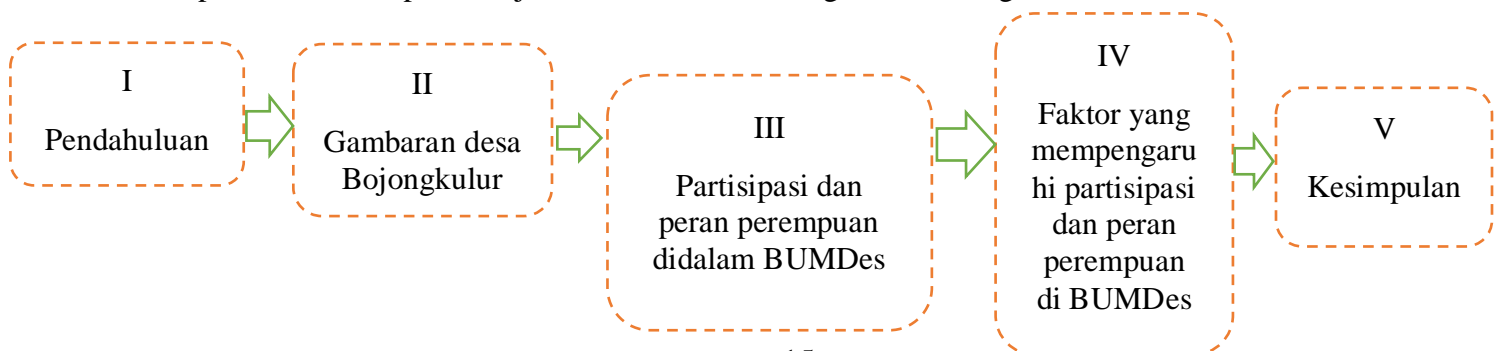
“menurut jenis usahanya, misalnya mikro, kecil, dan menengah. suatu badan usaha mandiri dan mandiri yang dijalankan oleh para pelaku bisnis atau rekanan bisnis yang bukan merupakan anak atau karyawan perusahaan, melainkan merupakan bagian dari suatu badan usaha yang lebih besar dan lebih aktif.”

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 2021

“Ketentuan mengenai Pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi koperasi melalui pembinaan dan pemberian fasilitas. Kementerian dan Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, atau badan usaha swasta wajib melakukan penyediaan tempat promosi dan pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil paling sedikit 30% (tiga puluh persen) total luas lahan area komersial, luas tempat perbelanjaan dan tempat promosi yang strategis pada infrastruktur publik.”

1.8. Kerangka Pemikiran

Dari pemaparan di atas, alur pemikiran yang berwujud kerangka pemikiran yang berguna untuk proses secara garis besarnya. Kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam visualisasi gambar kerangka dibawah ini:



1.9. Metode Penelitian

1.9.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kekuatan kualitatif: deskriptif dan analitis. Penggunaan metode analisis deskriptif menghasilkan hasil yang kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pergerakan sosial, perilaku laku, sejarah, kehidupan masyarakat, fungsionalisme organisasi, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diperoleh dengan analisis data sensus, namun analisis selanjutnya adalah data kualitatif (Shidiq & Choiri, Pendekatan kualitatif, 2019).

1.9.2. Lokasi Penelitian

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini di BUMDes di Desa Bojongkulur Kabupaten Bogor. BUMDes dan aparatur pemerintahan desa ini mempunyai kegiatan BUMDes yang sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan permasalahan akan dideskripsikan dalam hasil penelitian skripsi ini. Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini sudah *strategis-representatif* untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul “Peran Perempuan dalam Pembangunan Perekonomian Desa Melalui BUMDes Pada Desa Bojongkulur.”

1.9.3. Teknik Pengumpulan Data

1.9.3.1. Wawancara mendalam

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau Indepth Interview yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam hal ini pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang di wawancarai akan menyampaikan pendapat dan ide-ide. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informasi yang terkait dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Takih selaku Sekretaris Bojongkulur
2. Ahmad Wahyudin, S.I Kom selaku Kasi Pelayanan Bojongkulur
3. Ratri Padmasari, S.M selaku ketua BUMDes Bojongkulur
4. Isri selaku Ketua UMKM/ Ketua PKK Bojongkulur
5. Siti Kholifah selaku masyarakat di Desa Bojongkulur

1.9.3.2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses menyeluruh yang timbul dari berbagai proses biologis dan psikologis yang melibatkan observasi, persepsi, dan pemahaman. Ini adalah analisis sistematis aktivitas manusia dan fenomena fisik di mana aktivitas tersebut berlangsung terus menerus dan berulang-ulang dari sudut pandang aktivitas yang dimotivasi secara simpatik untuk menghasilkan informasi faktual (Hasanah, 2017).

1.9.3.3. Sumber Data

1. Data Primer dan data sekunder

Pengumpulan data primer dihasilkan dari wawancara guna untuk menggali informasi yang lebih mendalam melalui teknis purposive sampling. Artinya bahwa prosedur yang dilakukan dengan memilih informan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian pustaka (studi literatur) yang merupakan data terkait yang bersumber dari buku, jurnal, laporan, artikel, makalah, prosiding, disertasi, serta analisis konten media seperti media cetak maupun elektronik seperti internet.

1.9.3.4. Instrumen Penelitian

Konsep	Kebutuhan	Pertanyaan	Narasumber
Partisipasi politik	Untuk mendapatkan gambaran tentang peran perempuan didalam BUMDes Bojongkulur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya peran perempuan dapat membantu pembangunan ekonomi desa? 2. Bagaimana peran perempuan didalam BUMDes? 3. Bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan perempuan terhadap BUMDes dengan masyarakat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris Desa Bojongkulur (Bpk.Takih) 2.Kasi Pelayanan Desa (Bpk. Ahmad Wahyudin)
Budaya Patriarki	Untuk mendapatkan gambaran masih melekat atau tidaknya pemahaman tentang patriarki	<ol style="list-style-type: none"> 1.Apakah didesa Bojongkulur masih ada pemahaman pembatasan untuk perempuan berkerja diluar rumah? 2. bagaimana tanggapan kaum perempuan tentang pemahaman tersebut? 3. solusi apa yang dilakukan oleh kaum perempuan terhadap pemahaman tentang perempuan tidak boleh berkerja diluar rumah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Ketua UMKM/ Ketua organisasi PKK (Ibu Isri) 3.Masyarakat Desa Bojongkulur (Siti Kholifah)
Pengarusutamaan Gender	<ol style="list-style-type: none"> 1.Akses 2.Partisipasi 3.Kontrol 4.Manfaat 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Apakah BUMDes memberikan akses terhadap peran perempuan dalam pembangunan ekonomi di desa? 2. Dalam berpartisipasi masyarakat khususnya perempuan dengan sukarela 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua BUMDes (Ibu Ratri Padmasari) 2.Ketua UMKM/ Ketua organisasi PKK (Ibu Isri) 3.Masyarakat Bojongkulur (Siti)

		atau paksaan? 3. Bagaimana kontrol yang dilakukan BUMDes dalam segala kegiatan yang dapat membangun perekonomian desa? 4. Manfaat yang didapat oleh masyarakat?	Kholifah)
--	--	---	-----------

1.10. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Menggambarkan latar-belakang masalah, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian (tujuan akademis dan tujuan praktis), manfaat atau signifikansi penelitian (manfaat akademis dan manfaat praktis), landasan teoritis dan konseptual, bagan alur berpikir atau penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Profil Desa Bojongkulur

Bab ini menjelaskan tentang struktur pemerintahan desa, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan fasilitas keagamaan. Di dalam bab ini juga menjelaskan tentang perekonomian yang mencakup didalamnya pasar tradisional, supermarket, fasilitas ekonomi, UMKM dan kegiatan politik Desa.

BAB III Partisipasi dan peran perempuan didalam BUMDes desa Bojongkulur

Bab ini menjelaskan tentang pentingnya keterlibatan perempuan didalam BUMDes, profil BUMDes Bojongkulur, peran perempuan BUMDes didalam masyarakat Bojongkulur, peran perempuan dalam pembangunan ekonomi, partisipasi peran perempuan dalam pemerintahan desa dan peran perempuan dalam UMKM Desa Bojongkulur.

BAB IV Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi dan peran perempuan di Desa Bojongkulur

Bab ini menjelaskan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi dan peran perempuan dalam BUMDes.

BAB V Kesimpulan (menjawab pertanyaan penelitian, temuan penelitian)

Hasil temuan penelitian dengan adanya partisipasi peran perempuan mensukseskan BUMDes melalui UMKM dan berpartisipasi didalam membangun desa wisata.

